

FRASA KETERANGAN: WUJUD, JENIS, DAN JANGKAUAN SEMANTIS DALAM TEKS MEMOAR MENJADI PEGIAT LITERASI

Laily Rahmatika*¹ dan Agus Budi Wahyudi²
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Memoar sebagai catatan perjalanan kisah hidup seseorang, setelah ditulis menjadi ciptaan yang sangat berkesan. Penelitian ini mengenai frasa keterangan (FKet.) dalam teks Memoar. Tujuan penelitian (1) Menentukan wujud kontruksi FKet. dalam teks Memoar Menjadi Pegiat Literasi. (2) Mendeskripsikan jenis FKet. dalam teks Memoar Menjadi Pegiat Literasi. (3) Memformulasikan jangkauan semantis (sistem homonimi) FKet. dalam teks Memoar Menjadi Pegiat Literasi. Jenis penelitian deskripsi kualitatif. Data berupa kalimat yang mengandung FKet. yang berasal dari sumber data tertulis. Teknik pengumpulan data digunakan teknis simak dan catat. Metode analisis yang digunakan yaitu metode agih dan padan referensial. Hasil penelitian (1) Wujud kontruksi FKet. dalam teks memoar berupa frasa eksosentrik dan frasa apositif. 2) Jenis FKet. berupa tempat, waktu, cara, penyerta, dan sebab. (3) Jangkauan semantis (sistem homonimi) FKet. dalam teks Memoar Menjadi Pegiat Literasi dapat diformulasikan berdasarkan waktu dan tempat.

Kata Kunci: Wujud FKet., Jenis FKet., Jangkauan Semantis FKet., Teks Memoar

Abstract

Memoar is a record of the journey of individual life story after being written to be a very memorable creation. This research is about adverbial phrase (FKet.) in memoar teks. The objectives of the research (1) Determine the construction form of FKet. in Memoar Menjadi Pegiat Literasi text. (2) Describe the types of FKet. Memoar Menjadi Pegiat Literasi text. (3) Formulate the semantic range (homonymy system) of FKet in Memoar Menjadi Pegiat Literasi text. This type of research is a qualitative description. Data is in the form of sentences containing FKet. derived from written data sources. Data collection techniques used refer to the technical read and note. The analysis uses the split method and the referential equivalent The Results: (1) FKet construction form in the form of FKet construction of exocentric place, FKet construction form in the form of exocentric and apositive. 2) FKet type in the form of place, time, method, accompaniment, and cause. (3) semantic range (homonymy system) in Memoar Menjadi Pegiat Literasi text based on time and place.

Keywords: Forms of FKet., Types of FKet., and Semantic Rangr of FKet., Memoar Text

PENDAHULUAN

Kehidupan dijalani seseorang sedemikian kompleks. Walaupun ada yang memberikan sugesti bahwa hidup manusia itu sederhana. Sederhana yang dimulai dari lahir, masa kanak-kanak, menginjak dewasa, usia senja, dan akhirnya mengalami kematian. Catatan jejak peristiwa yang dialami seseorang yang berupa tanggapan, pendapat, kenangan, dan pengalaman berkesan lainnya dituangkan dalam teks memoar. Perjalanan kisah hidup masa

*correspondence Address
E-mail: lailyrahmatika20@gmail.com

lalu inilah yang diinisiasi oleh penerbit Diomedia menjadi *Memoar Menjadi Pegiat Literasi*. Jejak peristiwa kehidupan seseorang ada yang dicatat secara tertib sehingga mengesankan untuk dibaca dan ada yang terlewatkan begitu saja.

Jejak peristiwa kehidupan tersebut secara naratif dapat diuntai menjadi perjalanan kisah hidup. Perjalanan kisah hidup, baik secara individual maupun kelompok mengandung kenangan yang mendalam di benak memoaris, menjadi energi potensial terwujudnya teks memoar. Teks memoar dengan demikian memuat kisah-kisah ekspresi memoaris.

Hal tersebut, bila dihubungkan dengan kajian fungsi ekspresif bahasa, maka teks memoar ditetapkan sebagai pemfungsian bahasa (*expressive function*). Teks memoar dengan demikian spesifik (istimewa dari aspek psikologis) dalam proses penyusunan memoarnya.

Memoar memiliki peran penting manakala dibutuhkan sebagai bahan pemenuhan proyek. Misal: proyek penulisan autobiografi dan atau biografi seorang tokoh penting. Teks memoar yang tersedia bisa menjadi bahan yang siap bahkan, proyek yang lebih besar. Misalnya: penyusunan sejarah.

Perjalanan kisah hidup dalam teks memoar diindikasikan sebagai kisah berpenanda waktu (*dulu, lalu, lampau*). Hal ini dipastikan memoaris mendayagunakan FKet. dalam kalimat-kalimat memoarnya. Perjalanan tersebut yang berdimensi masa tentu saja memaksa memoaris piawai dalam memilih FKet. dalam setiap kalimat.

Kajian ini dikerjakan dengan langkah menggabungkan dua teori, yaitu teori Chaer (2012) dan Alwi (2003: 331-332) sebagai dasar teori. Pertama, wujud kontruksi FKet. dalam kajian ini mengikuti teori Chaer, sedangkan yang kedua, jenis FKet. dalam kajian ini mengikuti teori Alwi.

Secara teoretis, wujud kontruksi FKet. menurut Chaer (2012: 222-229) terdiri dari pertama, kontruksi FKet. eksosentrik, yaitu unsur pembentuk frasa yang tidak mempunyai persamaan perilaku sintaksis. Kedua, kontruksi FKet. endosentrik yaitu unsur pembentuk frasa yang mempunyai persamaan perilaku sitaksis. Ketiga, kontruksi FKet. koordinatif yaitu unsur pembentuk frasa yang memiliki kedudukan sama yang ditandai konjungsi koordinatif. Keempat, kontruksi FKet. apositif yaitu unsur pembentuk frasa yang merujuk sesamanya.

Jenis penanda keterangan menurut Alwi (2003: 331-332) meliputi: Tempat dengan penanda *di, ke, dari, (di) dalam, dan pada*. Waktu dengan penanda *pada, dalam, se-, sebelum, sesudah, selama, dan sepanjang*. Alat dengan penanda *dengan*. (4) tujuan dengan penanda *agar/supaya, untuk, bagi, dan demi*. (5) Cara dengan penanda *dengan, secara, dengan cara, dan dengan jalan*. (6) Penyerta dengan penanda *dengan, bersama, dan beserta*. (7) Perbandingan atau kemiripan dengan penanda *seperti, bagaikan, dan laksana*. (8) Sebab dengan penanda *karena dan sebab*. (9) Kesalingan

Penulisan teks autobiografi yang dipandang sebagai perjalanan hidup pada penelitian Sulistyorini et. al. (2020), Setiawaty et. al. (2020), dan Jannah & Fuad (2016) belum memanfaatkan sumber memoar. Padahal kajian memoar itu bisa dimanfaatkan sebagai bahan proyek penulisan autobiografi.

Penelitian FKet. pernah dilakukan oleh Nirmalasari (2012) hasilnya frasa adverbial dalam bahasa Rusia yang inti frasanya pada kelas kata avderbia yang memiliki modifikator berupa adverbial dan nomina. Bilmona (2018) menemukan jenis-jenis FKet. berupa tempat, waktu, intensifikasi dan tingkat, *conjunct, others*.

Penelitian Ardianto (2017) FKet. eksosentris direktif diklasifikasikan menjadi beberapa variasi pola yaitu preposisi dasar + (*Noun/Adverbial/Number*), preposisi dasar + preposisi denominal, preposisi dasar + nomina lokasi+ nomina tempat, preposisi deverbial +preposisi dasar, preposisi denominal + (*Verb/Noun/Adverbial/Prepositional*), preposisi deverbial + (*Verb, Prepositional, Adjective*), preposisi dekonjungSIONAL + (*Noun/Verb*) , dan preposisi deadverbial + (*Noun/Verb*).

Penelitian Sofyan (2015) hasilnya adalah frasa direktif dengan unsur *di, dari, dan untuk* pada distribusi kalimat di awal, tengah dan akhir dengan kategori nomina, adjektiva, frasa nominal, frasa verbal, dan frasa numeralia yang memiliki peran semantis pada pelaku, pengalaman, penderita, tempat, perlawanan, penyebab, hasil, dan keadaan.

Yuniawan & Firmonasari (2001) hasilnya frasa endosentrik apositif dalam bahasa Indonesia diklasifikasikan dengan kata +kata, kata + frasa, kata+klausa, frasa + kata, frasa + frasa, frasa +klausa, klausa + kata, klausa + frasa dan klausa + klausa yang distribusinya pada awal, tengah, dan akhir kalimat dengan berunsur kata +kata + frasa kata + kata + klausa, dan frasa, frasa + klausa.

Penelitian Febriana (2014) & Ernawati (2012), Amelia (2007), Tiroso (2012), & Najibudin (2015) meneliti jangkauan semantis (sistem homonimi) belum menjangkau masalah jangkauan semantis (sistem homonimi) FKet.

Penelitian Hasanudin (2018) fokus pada jangkauan sistaksis pada novel dengan penanda unsur inti jenis kata, klausa positif dan negatif, dan pengucapan, struktur gramatikal, fungsi, unsur, susunan, gaya penyajian, dan subjek.

Masalah yang dikaji: (1) Apa sajakah wujud kontruksi FKet. dalam teks *Memoar Menjadi Pegiat Literasi?* (2) Bagaimanakah jenis FKet. dalam teks *Memoar Menjadi Pegiat Literasi?* (3) Bagaimana jangkauan semantis (sistem homonimi) FKet. dalam teks *Memoar Menjadi Pegiat Literasi?* Penelitian ini bertujuan: (1) Menentukan wujud kontruksi FKet. dalam teks *Memoar Menjadi Pegiat Literasi*. (2) Mendeskripsikan jenis FKet. dalam teks *Memoar Menjadi Pegiat Literasi*. (3) Memformulasikan jangkauan semantis (sistem homonimi) FKet. dalam teks *Memoar Menjadi Pegiat Literasi* Dalam kajian mengenai FKet. ini ada yang baru mengenai jangkauan semantis (sistem homonimi) FKet.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa deskriptif kualitatif. Sifat deskriptif direalisasi dengan menjelaskan fenomena bahasa yang empiris dan dalam dimensi waktu sinkronis. Objek penelitian berupa frasa keterangan (FKet.) dalam teks memoar. Sumber data berupa sumber data tertulis yang berasal dari buku *Memoar Menjadi Pegiat Literasi* terbitan Januari tahun 2020, cetakan pertama.

Buku *Memoar Menjadi Pegiat Literasi* diterbitkan oleh penerbit Diomedia, tebal 386 halaman. Data penelitian ini berupa kalimat yang mengandung FKet. sebanyak 145 kalimat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyimak secara seksama (teknik simak) dan mencatat data sebagai realisasi dari teknik lanjutan yang berupa teknik catat. (Sudaryanto, 2015:205). Sebelum data dianalisis, data divalidasi dengan triangulasi teori. Selanjutnya, analisis data menggunakan metode agih dan metode padan. Metode agih yaitu dengan membagi-bagi unsur langsung terhadap data. Analisis dilanjutkan menggunakan metode

padan referensial. Peneliti mencari referen -hal yang diacu unsur langsung pembentuk FKet. Penyajian hasil analisis menggunakan metode informal yaitu berwujud penjelasan deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan pada bagian ini sesuai dengan tujuan penelitian ini. Hasil penelitian mencakup tiga aspek. Berikut ini hasil dan pembahasan mengenai FKet. yang diklasifikasikan dalam 3 (tiga) aspek, yaitu wujud kontruksi FKet. dalam teks memoar, jenis FKet. berdasarkan teks memoar, dan jangkauan semantis (sistem homonimi) dalam teks memoar.

(1) Wujud Kontruksi FKet. dalam Teks Memoar

Teks *Memoar Menjadi Pegiat Literasi* ditemukan FKet. berdasarkan kontruksinya: (a) FKet. berkonstruksi eksosentrik dan (b) FKet. berkonstruksi apositif. Kedua kontruksi dengan variannya secara berurutan disajikan berikut ini.

a. Kontruksi FKet. Eksosentrik Tempat

Unsur pembentuk frasa yang tidak mempunyai persamaan perilaku sintaksis. **Eksosentrik FKet. penanda *di, ke, dan dari***

Jumlah dari 145 data yang FKet. dengan penanda *di, ke, dan dari* berjumlah 37. Fket berpenanda tersebut menjelaskan tempat beraktivitas, tujuan bergerak, dan titik awal bergerak.

Perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 1. FKet. Kontruksi Penanda *di*

di atas tanah hibah di desaku di taman kanak-kanak di depan kelas di bimbel di toko-toko buku di atasnya sekolah tinggi di kampus di sebuah penerbit Jakarta di dunia di perpustakaan Kota Magelang di Kalijambe di radio PTPN di Togamas di Rumah Banjarsari di Kota Solo di Gedung Wanita Semarang di Majalah Rindang Media di Kab. Purworejo di Seantero Negeri di Dusun Semanding Sendangrejo Kecamatan Baturetno di Kerinci di Seantero Negeri
--

Tabel 2. FKet. Kontruksi Penanda *ke*

ke bundanya ke taman baca ke ruang perpustakaan sekolah ke Solo ke Wonogiri ke Istana Negara ke Jakarta ke Kementerian Komunikasi dan Informasi

Tabel 3. FKet. Kontruksi Penanda *dari*

dari tidur dari berbagai daerah dari launching buku dari Ciledug Tangerang dari istana dari Pak Nirwan Arsuka dari Gelaran Ketemu Buku Semarang

Contoh wujud kontruksi FKet. eksosentrik tempat.

“Saat itu birokrasi kampus berubah total akhirnya forum pers mengikuti alur perubahan iklim **di kampus.**” (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*, 2020: 2)

“Jeda antara dua acara tersebut, STL mendapat undangan “Sarasehan Muharram” yang diselenggarakan komunitas literasi SOBAT **di Kalijambe** 10-11 September 2018.” (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*, 2020,102)

“Pagi ini langit tak bisa ku ajak kompromi wajahnya muram seperti kanak-kanak menggelayut manja **ke bundanya**, karena meminta permen.” (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*, 2020: 126)

“Hari berikutnya tepatnya tanggal 17 Januari 2018 baru **ke Kementerian Komunikasi dan Informasi** untuk menghadiri acara launching buku anak “Bertanya Pakar Menjawab” yang diadakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi.” (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*, 2020: 276)

“Berangkat Jumat, 5 Juli 2019 dengan kereta Logawa pukul 15.28 **dari stasiun Purwasari.**” (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*,2020: 104)

“Mbak Tiya memberitahukan bahwa 2 Mei 2017 bertepatan dengan Hari Pendidikan nasional saya beserta 37 orang pegiat literasi **dari berbagai daerah** di Indonesia, diundang makan siang oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo di Istana Negara.” (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*, 2020: 269)

Pada data 8, 17, 27, 33, 37 dan 43 sebagai wujud FKet. eksosentrik tempat dengan penanda *di*, *ke*, dan *dari*, karena wujud kontruksi FKet. tersebut tidak mempunyai distribusi yang sama pada partikelnya.

b. Kontruksi FKet. Apositif Tempat

Unsur pembentuk frasa yang merujuk sesamanya.

Apositif FKet. penanda *di* dan *ke*

Jumlah dari 145 data yang FKet. dengan penanda *di* dan *ke* berjumlah 6. Fket berpenanda tersebut menjelaskan penambahan ungkapan yang menerangkan kata sebelumnya.

Tabel 4. FKet. Kontruksi Penanda *di*

di Dusun Tlogobandung, Desa Tirtosworo, Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri
di Bulukerto, Wonogiri di SR Pamardi Putri, di Buluwarti lingkungan Keraton Surakarta di Gedung Oudetrap, taman Srigunting, kawasan Kota Lama Semarang
di Jakarta, Swadaya Prativi

Tabel 5. FKet. Kontruksi Penanda ke

ke desa di Bulukerto, Wonogiri

“Rumah Baca Sang Petualang (RBSP) terletak **di Dusun Tlogobandung, Desa Tirtosworo, Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri** ini resmi saya buka untuk umum pada tanggal 23 Juli tahun 2015 bertepatan dengan "Hari Anak Nasional". (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*, 2020: 251)

“Dan mulai banyak membaca serta membeli buku di tahun *2000-an* ketika sudah pulang ke desa **di Bulukerto, Wonogiri** setelah lulus dari sekolah di Solo.” (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*, 2020: 107)

Pada data 12 dan 13 sebagai wujud FKet. apositif tempat dengan penanda *di* dan *ke*, karena wujud kontruksi FKet. tersebut mempunyai komponen sitaksias saling merujuk satu sama lain.

c. Kontruksi FKet. Eksosentrik Waktu

Unsur pembentuk frasa yang tidak mempunyai persamaan perilaku sintaksis **Eksosentrik FKet. penanda rentangan satuan waktu**

Jumlah dari 145 data yang FKet. dengan penanda *abad, era, tahun, bulan, pekan, hari, jam, menit, lampau, sekarang, dan masa depan* berjumlah 80. Fket berpenanda tersebut menjelaskan rentangan waktu terjadinya peristiwa yang dialami memoaris.

Tabel 6. FKet. Kontruksi Penanda abad dan era

abad ke-4 Masehi abad 18 sampai abad 19 abad 21	era 1980-an
---	-------------

Tabel 7. FKet. Kontruksi Jangkauan Tahun dan Bulan

tahun 1954 tahun 1969 tahun 1971 tahun 1973 tahun 1980-an tahun 1990-an tahun 1997 tahun 2000-an tahun 2003-2004 tahun 2005 tahun 2006 tahun 2008 tahun 2010 tahun 2012 tahun 2013 tahun 2014 2015 sejak 2015 tahun 2016 sejak tahun 2016 tahun 2017 tahun 2017 dan 2018 tahun 2018 akhir tahun 2018 tahun 2019	Maret tahun 1998 Desember 2014 Februari 2018 23 Juli 2015 2 Mei 2017 Mei tahun 2018 September 2018 Februari tahun 2019 November 2019 17 November 2017 27 Desember 2017 15 Januari 2018 17 Januari 2018 26-29 Mei 2018 10-11 September 2018 7 Februari 2019 17 Mei 2019 23 Juli 2019 1 hingga 7 November 2019
---	--

Tabel 8. FKet. Kontruksi penanda pekan dan hari

Minggu Pagi	hari itu suatu pagi malam itu malam hari tanggal 14 Oktober 2019
-------------	--

	hari Sabtu tanggal 9 Februari 2019 Rabu 22 Februari
--	--

Tabel 9. FKet. Kontruksi Penanda jam dan menit

tanggal 15 Oktober 2019 sekitar pukul 8 lebih seperempat malam 4 November pukul 13.00 hingga 15.00 WIB 1 jam perjalanan berlalu	hingga 10 menit jam kedua 15 menit berlalu
--	---

Tabel 10. FKet. Kontruksi Penanda lampau dan sekarang

Suatu hari dahulu kala dulu pada waktu itu dari waktu ke waktu sedari kecil saat kecil	Sekarang zaman sekarang sekarang ini saat ini hari ini pagi ini sore ini tahun-tahun ini
--	--

Tabel 11. FKet. Kontruksi Penanda masa depan

Minggu besok Minggu berikutnya dua Minggu kemudian suatu hari nanti tahun depan
--

“Di **abad 21** permulaan itu aku mendapat kesempatan setiap minggu sekali pergi ke Solo.” (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*, 2020: 106)

“**Era 1980-an**, kita masih bisa melihat para mahasiswa yang diskusi meski ditemani aparat pemerintah yang sewaktu-waktu bisa mengancam nyawa, apabila dialektika terlampau jauh hingga menyinggung rezim dengan gagasan revolusioner.” (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*, 2020: 42)

“Pada **tahun 2018** Jawa Timur memiliki catatan suram terkait dengan integritas dan anti korupsi.” (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*, 2020: 45)

“Tokoh penulis lain yang kutemui pada acara di tanggal **17 Mei 2019** tersebut adalah Mas Bernando J.Sujibto.” (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*, 2020: 58)

“Di suatu **Minggu pagi** yang cerah, koran yang saya tunggu-tunggu datang.” (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*, 2020: 177)

“Workshop diadakan **hari Sabtu tanggal 9 Februari 2019** di Perpustakaan Kota Magelang.” (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*, 2020: 38)

“**1 jam pelajaran berlalu**, aku menanyakan tugas yang kusampaikan tadi.” (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*, 2020: 129)

“**15 menit berlalu**, tak masalah terlambat 5 menit.” (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*, 2020: 127)

“**Dahulu kala** sebelum ada Gadget begitu populer semua anak-anak bermain permainan tradisional.” (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*, 2020: 118)

“Anak-anak, kegiatan literasi **sekarang ini** bukan menjadi hal baru lagi.” (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*, 2020: 69)

“Setelah melahirkan, Nina semakin mengurangi jam kerjanya di bimbel karena dia berniat mengundurkan diri **tahun depan**.” (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*, 2020: 36)

Pada data 3, 4, 27, 46, 49, 51, 66, 68, 70, 78, dan 86 sebagai wujud FKet. eksosentrik waktu dengan penanda rentangan satuan waktu *abad, era, tahun, bulan, pekan, hari, jam, menit, lampau, sekarang, dan masa depan*, karena wujud kontruksi FKet. tersebut tidak mempunyai distribusi yang sama dengan penanda rentangan satuan waktu dalam keseluruhannya.

d. Kontruksi FKet. Apositif Waktu

Unsur pembentuk frasa yang merujuk sesamanya.

Apositif FKet. penanda bulan

Jumlah dari 145 data yang FKet. dengan penanda bulan berjumlah 8. Fket berpenanda tersebut menjelaskan penambahan ungkapan untuk memperjelas kata sebelumnya.

Tabel 12. FKet. Kontruksi Penanda bulan

hari itu;Kamis, tanggal 10 November 2016 selama 4 hari 3 malam ini, 26-29 Mei 2018 dua hari satu malam, 22-23 September 2018 hari itu, sabtu tanggal 15 Desember 2018 pada tahun 2019 hari Selasa, tanggal 2 Mei sabtu sampai Minggu, tanggal 27 hingga 28 Juli 2019 Jumat, 5 Juli 2019 pukul 15.28
--

“Di tahun kedua berdirinya Rumah Baca Sang Petualang, tidak disangka saya mendapat telepon dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, untuk mengikuti bimbingan teknis pengelolaan Gerakan Indonesia Membaca (GIM) dan Kampung Literasi di Hotel Horison Ultima Ris Jl Gowongan Kidul No. 33-49 Gedongten Tengtung. Sosromenduran, Gedong Tengen Kota Yogyakarta D.I. Yogyakarta, pada **Rabu 22 Februari**.” (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*, 2020: 264)

“**Pada tahun 2019** tepatnya **Hari Selasa, Tanggal 2 Mei** saya menjadi salah satu dari 39 tamu undangan Presidedi Jokowi Widodo untuk makan siang di Istana Negara.” (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*, 2020: 268)

Pada data 51 dan 56 sebagai wujud FKet. apositif waktu dengan penanda bulan, karena wujud kontruksi FKet. tersebut mempunyai distribusi yang saling merujuk satu sama lain.

e. Kontruksi FKet. Eksosentrik Cara

Unsur pembentuk frasa yang tidak mempunyai persamaan perilaku sintaksis **Eksosentrik FKet. penanda dengan dan secara**

Jumlah dari 145 data yang FKet. dengan penanda *dengan* dan *cara* berjumlah 6. Fket berpenanda tersebut menjelaskan keterangan atau penjelasan dalam kalimat.

Tabel 13. FKet. Kontruksi Penanda dengan dan secara

dengan menghabiskan waktu selama 36 hari dengan sebagai relawan anti korupsi dengan gagasan revolusioner dengan konvoi panjang	secara resmi
---	--------------

“Menjadi pegiat anti korupsi, telah menjadi pilihan sejak tahun 2016 yang diawali **dengan sebagai relawan anti korupsi** yang dikelola oleh Malang Corruption Watch (MCW).” (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*, 2020: 47)

“Berawal dari situlah, di atas tanah hibah seluas 1000 M3, pada tahun 2014 **secara resmi** berdirilah Pondok Pesantren (Ponpes) tertib lalu-lintas santri Manjung.” (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*, 2020: 248)

Pada data 3 dan sebagai wujud FKet. eksosentrik cara dengan penanda *dengan* dan *secara*, karena wujud kontruksi FKet. tersebut tidak mempunyai distribusi yang sama dengan penanda *tersebut* dalam keseluruhannya.

f. Kontruksi FKet. Eksosentrik Penyerta

Unsur pembentuk frasa yang tidak mempunyai persamaan perilaku sintaksis **Eksosentrik FKet. penanda dengan.**

Jumlah dari 145 data yang FKet. dengan penanda *dengan* berjumlah 7. Fket berpenanda tersebut menjelaskan atribut yang mengikutinya.

Tabel 14. FKet. Kontruksi Penanda dengan

dengan bukunya Fira Bauki dengan tim dengan Forum Lingkar Pena (FLP) dengan slogan “Buku adalah Jendela Dunia dengan Hari Pahlawan dengan “Hari Anak Nasional” dengan Hari Pendidikan Nasional
--

“Dulu saya senang **dengan bukunya Fira Basuki** di tahun tahun 2003-2004 kan beliau meneruskan banyak buku ceritanya tentang keseharian tentang karirnya dia dan kalau skripsi dan tesis saya sih, Supernova.” (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*, 2020: 331)

“Tahun 2016 ketika itu ada bencana longsor di Kab. Purworejo, saya bergabung **dengan tim** selama satu minggu di Purworejo untuk membantu pencarian korban longsor yang belum ditemukan. (*Memoar Menjadi Pegiat Literasi*, 2020: 257)

Pada data 1 dan 2 sebagai wujud FKet. eksosentrik penyerta dengan penanda *dengan*, karena wujud kontruksi FKet. tersebut tidak mempunyai distribusi yang sama dengan penanda *dengan* dalam keseluruhannya.

g. Kontruksi FKet. Eksosentrik Sebab

Unsur pembentuk frasa yang tidak mempunyai perilaku sintaksis yang sama.

Eksosentrik FKet. penanda *karena*

Jumlah dari 145 data yang FKet. dengan penanda *sebab* hanya ditemukan 1. Fket berpenanda tersebut menjelaskan alasan yang menekankan pada waktu.

Tabel 15. FKet. Kontruksi Penanda sebab

Karena dia berniat mengundurkan diri tahun depan
--

“Setelah melahirkan, Nina semakin mengurangi jam kerjanya di bimbel **karena dia berniat mengundurkan diri tahun depan.**” (Memoar Menjadi Pegiat Literasi, 2020, 36)

Pada data 1 sebagai wujud FKet. eksosentrik sebab dengan penanda *karena*, karena wujud kontruksi FKet. tersebut tidak mempunyai distribusi yang sama dengan penanda *sebab* dalam keseluruhannya.

(2) Jenis Fket. berdasarkan Teks Memoar

Jenis FKet. berdasarkan kontruksinya ada eksosentrik dan apositif. Kontruksi eksosentrik berupa wujud FKet. Contoh: (**Tahun 2017** aku berinisiatif untuk merintis FLP cabang Karangayar. (Memoar Menjadi Pegiat Literasi, 2020, 4)) (Bahkan saat teman-teman **di taman kanak-kanak** sedang berusaha mengeja alphabet, aku sudah membaca tulisan-tulisan pendem. (Memoar Menjadi Pegiat Literasi, 2020, 22))

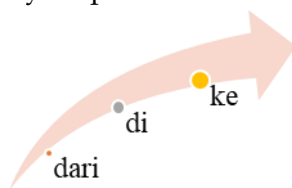
Kontruksi apositif berupa wujud FKet. Contoh: (Residensi **selama 4 hari 3 malam ini, 26-29 Mei 2018** penuh dengan kegiatan yang menyenangkan. (Memoar Menjadi Pegiat Literasi, 2020, 105)) (Rumah baca Sang Petualang (RBSP) terletak **di Dusun Tlogobandung, Desa Tirtosworo, Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri** ini resmi saya buka untuk umum pada tanggal 23 Juli tahun 2015 bertepatan dengan "Hari Anak Nasional". (Memoar Menjadi Pegiat Literasi, 2020, 251))

Jenis berdasarkan penanda waktu dengan penanda *abad, era, tahun, bulan, pekan, hari, jam, menit, lampau, sekarang, dan masa depan*, tempat dengan penanda *di, ke, dan dari*, cara dengan penanda *dengan* dan *secara*, penyerta dengan penanda *dengan*, sebab dengan penanda *karena*.

Jenis FKet. dalam teks Memoar yang paling berperan terdapat waktu dan tempat, karena teks memoar mengenai kapan dan dimana kegiatan itu berlangsung. Dalam jenis FKet. waktu ditemukan rentangan satuan waktu dengan penanda *sekarang* dan *masa depan*. Rentangan penanda *sekarang* menceritakan kejadian yang sedang berlangsung dialami oleh memoaris. Sedangkan rentangan *masa depan* menjangkau tujuan hidup di masa depan.

(3) Jangkauan Semantis (Sistem Homonimi) dalam Teks Memoar

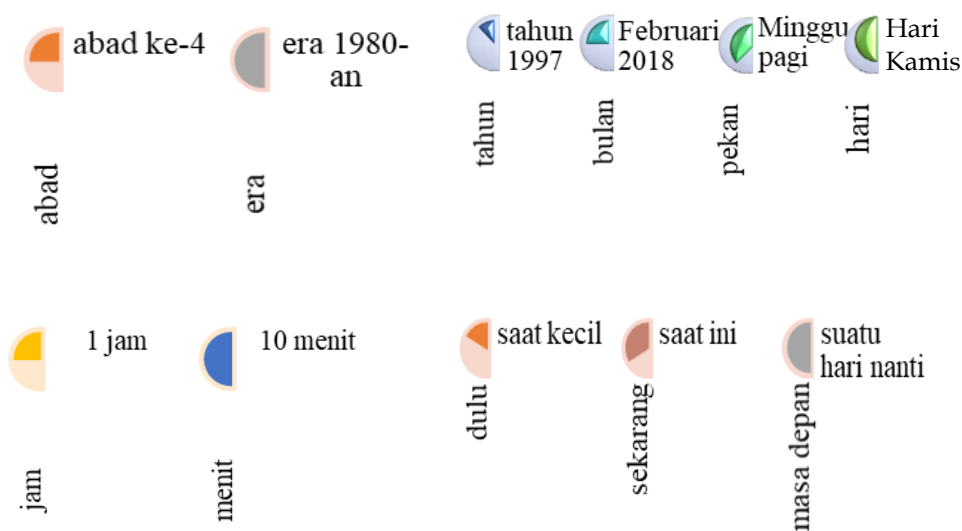
FKet. waktu jangkauan semantisnya diperhatikan di bawah ini



FKet. penanda *di* tidak memiliki hubungan *ke* dan *dari*. Penanda tersebut tidak memiliki jangkauan semantis karena *di* hanya memiliki pertalian penanda tempat secara semantis.

FKet. tempat jangkauan semantisnya diperhatikan di bawah ini.

Kesamaan waktu:



SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, pertama, wujud kontruksi FKet berupa (a) Kontruksi FKet. eksosentrik tempat. (b) Kontruksi FKet. apositif tempat. (c) Kontruksi FKet. eksosentrik waktu. (d) Kontruksi FKet. apositif waktu. (e) Kontruksi FKet. eksosentrik cara. (f) Kontruksi FKet. eksosentrik penyerta. (g) Kontruksi FKet. eksosentrik sebab. Kedua, jenis FKet. berupa tempat, waktu, cara, penyerta, dan sebab. Ketiga, jangkauan semantis (Sistem homonimi) berdasarkan waktu dengan penanda *dari* dan *ke* dan tempat dengan penanda rentangan satuan waktu meliputi *abad*, *era*, *tahun*, *bulan*, *pekan*, *hari*, *jam*, *menit*, *lampau*, *sekarang*, dan *masa depan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. (2003). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amelia, S. (2007). Relasi semantik homonimi dalam bahasa Sasak. Diperoleh dari Universitas Mataram repository. Retrieved from <http://eprints.unram.ac.id> (Diakses 11 Juli 2020)
- Ardianto, B. (2017). Penggunaan struktur frase eksosentris direktif dan fungsinya dalam novel *Negeri 5 Menara* (A. Fuadi) dan Implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *AKSIS Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (1). Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/aksis/article/view/3251> (Diakses 3 Agustus 2020)
- Bilmona, R .N. (2018). Analisis frase adverbial pada Majalah National Geographic. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 2(3). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/20406> (Diakses 8 Juli 2020)
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati. (2012). Relasi semantik dalam bahasa Sasak di Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah. Diperoleh dari Universitas Mataram repository. Retrieved from <http://eprints.unram.ac.id> (Diakses 11 Juli 2020)
- Hasanudin, C. (2018). Kajian Sintaksis pada novel Sang Pencuri Warna Karya Yerista. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2). Retrieved from <https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/191> (Diakses 3 Agustus 2020)
- Indonesia 30 Pegiat Literasi. (2020). *Memoar Menjadi Pegiat Literasi*. Sukoharjo: Diomedia.
- Febriana, T. (2014). Relasi semantik homonimi dalam bahasa Sasak dialek A-E. Diperoleh dari Universitas Mataram repository. Retrieved from <http://eprints.unram.ac.id> (Diakses 11 Juli 2020)
- Jannah, M. & Fuad, M. (2016). Pengembangan bahan ajar bermain drama berbasis autobiografi Habibie dan Ainun. *J.Simbol*, 1-10. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/bindo/article/view/10853> (Diakses 8 Juli 2020)
- Najibudin, H. (2015). Homonimi dalam Bahasa Jawa (Suatu Kajian Semantik). Diperoleh dari Universitas Sebelas Maret Institutional repository. Retrieved from <https://eprints.uns.ac.id/21788/> (Diakses 7 Juli 2020)
- Nirmalasari, I. (2012). Frasa adverbial dalam bahasa Rusia. *Students e-Journal*, 1 (1), 3. Retrieved from <http://journal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/1115> (Diakses 7 Juli 2020)
- Setiawaty, R., Sulistrorini, T. B., Sabardila, A., & Markhamah. (2020). Hubungan koherensi dalam autobiografi narapidana di Lapas kelas 1A Surakarta dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa di SMA. *Prociding di Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra (Konnas Basastra)* V. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/aksis/article/view/3251> (Diakses 3 Agustus 2020)

- Sofyan, A. N. (2015). Frasa direktif yang berunsur di, dari, dan untuk dalam Bahasa Indonesia: Kajian Sintaksis dan Semantis. *Sosiohumaniora* 17(3), 255-263. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/8344> (Diakses 3 Agustus 2020)
- Sulistiyorini, T. S., Setiawaty, R., Sabardila, A., & Markhamah. (2020). Makna referensial pada Teks autobiografi narapidana di Rutan Surakarta dan implikasinya sebagai materi ajar. *Prosiding di Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra (Konnas Basastra) V*.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Tirose, F. (2012). Relasi homonimi dalam bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar. Diperoleh dari Universitas Mataram repository. Diambil dari <http://eprints.unram.ac.id> (Diakses 11 Juli 2020)
- Yuniawan, T., & Firmonasari, A. (2001) Tipe frasa endosentrik apositif dalam Bahasa Indonesia: Suatu pendekatan sintaksik. *Humaniora* 12 (2). Retrieved from <https://dev.jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/723/569> (Diakses 3 Agustus 2020).